

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua manusia sejak beberapa masa sudah melakukan perjalanan menuju berbagai belahan dunia. Di dalam proses melakukan perjalanan, manusia selalu mendapatkan hal-hal dan pengalaman yang baru. Manusia seringkali menuliskan cerita tentang perjalanan dan menunjukkan seluruh keadaan tempat asing, keadaan alam, manusia, serta budaya yang ada ditempat baru. Hal tersebut lah yang melandasi manusia untuk menuliskan suatu catatan perjalanan. Catatan dari perjalanan menghasilkan suatu narasi dan peristiwa terjadi selama proses perjalanan sehingga terbentuk laporan baru mengenai dunia.

Tradisi menulis catatan perjalanan sudah dilakukan sejak berabad-abad lalu. Catatan perjalanan banyak menawarkan suatu narasi dari peristiwa yang sudah terjadi ketika pengarang melakukan perjalanan. Catatan perjalanan biasanya berisi mengenai kondisi alam dan interaksi sosial manusia dengan suatu ruang baru. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Ekasiswanto (2017), bahwa penyajian kisah perjalanan dalam bentuk teks disebut dengan sastra perjalanan, dimana isi tulisan mengenai catatan perjalanan seseorang atau kelompok dalam melakukan tujuan tersebut. Akhir-akhir ini banyak sekali novel yang diangkat dari kisah atau catatan perjalanan seseorang.

Dalam kurun waktu terakhir, sebuah karya sastra banyak yang berkisah tentang sebuah perjalanan, baik perjalanan yang terjadi di Indonesia maupun luar negeri. Menyajikan sebuah kisah perjalanan dalam bentuk teks ataupun cerita perjalanan dapat

disebut dengan sastra perjalanan. Cerita perjalanan biasa dikenal dengan cerita petualangan yang memiliki tujuan yaitu menemukan hal-hal yang menarik selama diperjalanan atau petualangannya.

Sastra perjalanan memiliki beberapa fungsi bagi pembaca yaitu memungkinkan pembaca mengenal tempat-tempat asing yang mungkin belum pernah mereka kunjungi. Hal tersebut dapat menambah wawasan terhadap pembaca tentang berbagai kebudayaan, geografi maupun lingkungan. Pembaca juga dapat merasakan pengalaman perjalanan yang dilakukan oleh pengarang meskipun tidak berada di tempat yang sama secara fisik. Namun pembaca dapat merasakan perjalanan melalui cerita yang ditulis oleh pengarang.

Salah satu penulis novel yaitu Fiersa Besari yang sekaligus merupakan seorang YouTuber, dan musisi asal Indonesia. Pria kelahiran 3 Maret 1984 ini terlibat sebagai salah satu pendiri Komunitas Pecandu Buku. Selain itu Fiersa juga aktif sebagai YouTuber pendakian. Episode-episode dalam YouTube miliknya yang terkenal yaitu “Sebuah Jurnal”. Fiersa merintis perjalanan tap Negeri dimana akan mendaki 33 gunung di 33 provinsi yang ada di Indonesia yang diunggah di channel Youtubenya. Selain itu, Fiersa berhasil menciptakan karya berupa Novel. Karya yang berhasil di tulis oleh Fiersa ada enam novel, diantaranya yaitu yang berjudul Garis Waktu (2016), Konspirasi Alam Semesta (2017), Catatan Juang (2017), Arah Langkah (2018), 11:11 (2018) dan Tapak Jejak (2019).

Novel-novel yang menceritakan tentang perjalanan di antaranya yaitu 99 Cahaya di Langit Eropa (2011), bulan terbelah di Langit Amerika (2014), Garis Batas: Perjalanan di Negeri- Negeri Asia Tengah (2011), 5 cm karya Donny Dhiringantoro

(2012), Titik Nol: Makna Sebuah Perjalanan (2012), Laskar Pelangi (2005). Dari beberapa contoh dari novel- novel diatas menceritakan sebuah perjalanan tokoh ke berbagai tempat yang nyata ada di dunia dengan latar waktu masa kini.

Novel “Tapak Jejak” karya Fiersa Besari ini merupakan lanjutan dari novel sebelumnya yaitu “Arah Langkah”. Pada novel “Tapak Jejak” tersebut menceritakan tentang silsilah

keluarganya mulai dari Ayah, Ibu, Adik serta menceritakan tentang masa lalu dirinya sendiri mengunjungi wilayah Indonesia Timur untuk menjelajahi keindahan alam, budaya, dan tradisi. Tempat yang dikunjungi tentunya memiliki kebiasaan adat-istiadat dan interaksi sosial yang berbeda-beda.

Studi sebelumnya tentang sastra perjalanan dilakukan oleh Shofii (2018), "Representasi Sastra Perjalanan dalam Kumpulan Cerpen Surat dari Praha dan Antologi Puisi Kepada Kamu yang Ditunggu Salju Karya Yusri Fajar." Penelitiannya menemukan bahwa pola perjalanan sastra dipengaruhi oleh latar belakang diri atau orang asing sebagai orang terasing bepergian dengan paksa. Ini termasuk penggambaran dunia, pengungkapan diri, dan representasi lainnya. Dilihat dari pola perjalanan sastra, diri memiliki dunia yang berlapis, yaitu antara Indonesia dan Eropa. Dunia berlapis ini menunjukkan masalah yang dialami oleh diri dan asing, yaitu inferioritas di hadapan orang Eropa dan keinginan untuk tanah air mereka.

Peneliti yang kedua, Rahmah, melakukan studi sebelumnya tentang sastra perjalanan dengan judul "Penggambaran Dunia dalam Novel Garis Batas Perjalanan di Negeri-Negeri Asia Tengah Karya Agustinus Wibowo: Analisis Sastra Perjalanan Carl Thompson" pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola persepsi dunia

mengarah pada subjektivitas. Meskipun awalnya menggunakan sisi objektif, pengarang menggunakan sisi subjektif lebih banyak saat menggambarkan kembali kisah perjalanannya. Selain itu, analisis pola penggambaran dunia menunjukkan dorongan yang dibawa oleh pengarang. Motivasi ini termasuk mengikuti filateli saat kecil, mencari identitas di balik garis batas, dan menjadi utusan staf politik kedutaan besar Indonesia. Tidak peduli ideologi yang mendasari perjalanan, motivasi pengarang untuk mencapai tujuan yang maksimal tetap ada. Terlihat empat ideologi: komunisme, islamisme, rasisme, dan nasionalisme.

Mashlihatin (2015), peneliti ketiga, melakukan penelitian sebelumnya tentang sastra perjalanan dengan judul "Penggambaran Dunia Dalam Novel Perjalanan 99 Cahaya Di Langit Eropa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis lebih banyak menggunakan pengamatan subjektif daripada objektif. Mereka menggunakan pengamatan subjektif saat dunia belum dikenali, dan menggunakan pengamatan objektif saat dunia sudah dikenali. Objektif jarak pandang dekat kemudian menjadi subjektif yang eksplisit untuk objek yang diamati secara khusus tersebut. Penggambaran orang sering menggunakan objektif subjektif dan dekat. Dalam gambaran subjektivitas implisit ini, penulis mengungkapkan kekecewaannya terhadap kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Seperti yang ditunjukkan oleh subjektivitas implisit, penulis ingin menggambarkan situasi secara objektif, tetapi di sisi lain

Pentingnya meneliti penggambaran dunia dan strategi pemerolehan kepercayaan pembaca dalam novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari adalah untuk menginformasikan kepada pembaca dari sudut pandang pengarang tentang dunia asing/baru yang ditemui oleh pengarang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas,

penelitian ini tidak sama dengan penelitian terdahulu tersebut karena dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran dunia melalui perspektif Objektif dan perspektif Subjektif, serta pemerolehan kepercayaan pembaca yang ada dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah yang ingin diteliti, yaitu :

1. Bagaimana penggambaran dunia dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari ?
2. Bagaimana strategi pemerolehan kepercayaan pembaca dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penggambaran dunia dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari
2. Mendeskripsikan strategi pemerolehan kepercayaan pembaca dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis pada penelitian ini ialah :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran baru mengenai sastra perjalanan yang ada di novel Tapak Jejak karya Fiersa Besari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai sumber rujukan untuk pembaca dan menambah ilmu pengetahuan mengenai sastra perjalanan.

1.5 Definisi Istilah

Pengertian istilah akan dijabarkan sebagai berikut. Definisi istilah akan dijabarkan sebagai berikut.

1.5.1 Sastra Perjalanan

Sastra Perjalanan merupakan sebuah cerita perjalanan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok pada saat melakukan suatu penjelajahan di tempat yang ingin dimaknai.

1.5.2 Penggambaran Dunia

Penggambaran yang dilakukan untuk memberitakan dunia meliputi, tempat, orang-orang yang ditemui, dan lapisan mediasi antara dunia sebenarnya.

a) Penggambaran Dunia Objektif

Penggambaran Dunia Objektif adalah bentuk penggambaran yang dipaparkan oleh penulis secara apa adanya seperti apa yang dilihat atau didengar dan tanpa melibatkan perasaan.

b) Penggambaran Dunia Subjektif

Penggambaran Dunia Subjektif adalah bentuk penggambaran yang dipaparkan oleh penulis secara apa adanya seperti apa yang dilihat atau didengar dengan melibatkan perasaan

1.5.3 Strategi Pemerolehan Kepercayaan Pembaca

Strategi pemerolehan kepercayaan pembaca yaitu strategi yang dimaksudkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan pembaca bahwa penulis tersebut benar-benar melakukan sebuah perjalanan seperti yang dituliskan dalam ceritanya.

a) Strategi Objektivitas dan Detail

Strategi objektivitas dan detail yaitu strategi penulis menyampaikan secara apa adanya, realitas, tidak dibuat-buat, dan rinci sesuai dengan apa yang dilihat dan didengarnya.

b) Strategi Empiris

Strategi empiris merupakan strategi dengan menggunakan sudut pandang orang pertama atau bahasa asing yang hanya digunakan di tempat yang sedang penulis kunjungi.

c) Strategi Familiaritas

Strategi familiaritas yaitu strategi dengan menggunakan majas simile. Majas simile digunakan untuk membandingkan dua hal yang berbeda namun dianggap serupa.

